

**BAB I**  
**P E N D A H U L U A N**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat berperan pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang dikatakan berkompeten apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru yang diwujudkan dengan kreativitas dan tindakannya sehari-hari secara cerdas dan penuh tanggung jawab yang akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku rasionalnya dalam mencapai prestasi kerjanya. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat.

Standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Kualitas Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana terdapat pada Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik meliputi subkomponen pengelolaan pembelajaran dan subkomponen wawasan kependidikan. Kompetensi pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Kompetensi wawasan kependidikan meliputi pemahaman landasan pendidikan, pemahaman kebijakan pendidikan, pemahaman terhadap tingkat perkembangan siswa, pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi, pemahaman terhadap komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan dan pemanfaatan komputer atau internet.

Menurut Sudrajat (2008) peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru

harus lebih dinamis, kreatif dan harus paham penelitian untuk mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan ilmu pengetahuan; (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru; (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan; dan (4) kesejahteraan guru belum memadai. Sehubungan dengan itu, undang-undang No.25 tahun 2000 tentang program pendidikan nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi Mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional (Depdiknas, 2004).

Aswandi (2006) dalam tulisannya mengemukakan bahwa hasil latihan uji sertifikasi guru yang dilaksanakan di Surabaya, diikuti oleh para guru dari berbagai daerah di Indonesia, dinyatakan seluruh peserta latihan uji sertifikasi tidak lulus. Ketidakberhasilan mereka disebabkan oleh banyak faktor, terutama ketidakmampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Selanjutnya Achmad (2007) menyimpulkan bahwa persoalan yang muncul seiring dengan adanya reformasi pendidikan terhadap profesi guru, salah satu diantaranya adalah adanya "pameo" pengetahuan guru dan siswa hanya berbeda satu malam", disebabkan oleh karena guru tidak mengimplementasikan "life long education" atau tidak terus menerus meng-update ilmu pengetahuannya, baik secara formal maupun informal.

Selain itu Lie (2006) menuliskan data dari Depdiknas yang menunjukkan, bahwa masih banyak guru yang tidak layak mengajar di berbagai jenjang pendidikan dan rata-rata kompetensi guru tidak mencapai 50% seperti ditunjukkan dalam tes umum guru TK-SD, dan tes bidang studi guru SMP/SMA/SMK (Statistik Deskriptif Skor Mentah Per Mata Uji, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004).

Tabel 1. Guru yang Layak Mengajar di Berbagai Jenjang Pendidikan

| No | Jenjang Pendidikan       | Jumlah (%) |
|----|--------------------------|------------|
| 1  | Sekolah Dasar            | 50,7       |
| 2  | Sekolah Menengah Pertama | 64,1       |
| 3  | Sekolah Menengah Atas    | 67,1       |

Sumber PDIP-Balitbang, 2004

Selanjutnya Mulyana (2008) menuliskan hasil Program Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan (PPPMP) LPMP Provinsi Jawa Barat tahun 2007 disimpulkan bahwa proses pembelajaran guru-guru IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Cirebon, provinsi Jawa Barat lebih banyak berceramah di hadapan siswanya, sementara siswanya hanya mendengarkan. Para guru berparadigma bahwa pembelajaran merupakan proses mentransfer pengetahuan guru atau dari buku kepada siswanya. Kurikulum yang selama ini dibuat di pusat, menyebabkan kreativitas guru kurang terpupuk, tetapi dengan KTSP, kreativitas guru bisa berkembang. Demikian pendapat dari pakar kurikulum Karnadi dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Ansyar dari Universitas Negeri Padang (Unan) yang ditulis Pembaharuan (2007).

Menurut Sagala (2009:159) pengalaman menunjukkan bahwa :

Profil guru yang tidak menggunakan pendekatan pedagogik dalam melakukan pembelajaran peserta didik antara lain: (1) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga interaksi searah; (2) media belum dimanfaatkan; (3) pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi; (4) tuntutan pendidik terhadap hasil belajar dan produktivitas rendah. Pengalaman ini tentu saja tidak dapat dibiarkan terus berlanjut. Pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru, harus diubah menjadi berpusat pada peserta didik. Pendidik mengedepankan metode-metode pemahaman dan penemuan sebagai syarat untuk memenuhi kompetensi. Oleh karena itu kemampuan profesi pendidik perlu ditingkatkan dengan memantapkan kemampuan pedagogik.

Kompetensi pedagogik akan mendorong perilaku belajar bagi guru untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran peserta didik yang lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Sentuhan kompetensi pedagogik akan mendorong peserta didik lebih kritis, menjadi lebih kreatif, meningkatkan kematangan emosional/sosial, produktivitas peserta didik tinggi, dan siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

Hasil uji kompetensi guru di Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya bisa saja disebabkan oleh rendahnya penguasaan kompetensi pedagogik. Rendahnya kompetensi guru dapat dilihat pada hasil uji kompetensi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari 2009.

Tabel 2. Nilai Uji Kompetensi Guru Tingkat SMP Se-Kabupaten Serdang Bedagai.

| Mata Pelajaran   | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata |
|------------------|-----------------|----------------|-----------|
| Bahasa Indonesia | 78,00           | 22,00          | 69,50     |
| Bahasa Inggris   | 92,00           | 30,00          | 70,24     |
| Matematika       | 92,50           | 45,00          | 70,35     |
| IPA              | 70,00           | 18,00          | 43,00     |

Sumber: Kabid Dikdas Kab. Serdang Bedagai

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh guru dalam empat mata pelajaran di atas belum memuaskan. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Serdang Bedagai bahwa  $\geq 50$  kriteria D (kurang), 51-74 kriteria C (cukup), 75-84 kriteria B (baik) dan 85-100 kriteria A (baik sekali). Dari kriteria tersebut rata-rata pencapaian empat mata pelajaran berada pada kriteria C dan D. Kenyataan dari hasil uji kompetensi tersebut, tentu dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauh mana mereka mengembangkan kecakapan siswanya. Kekurangmampuan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada tugas sehari-hari di kelas dimungkinkan oleh beberapa variabel antara lain kreativitas dan motivasi kerja yang kurang. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dituntut kreativitas dan motivasi berprestasi guru.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Manfaat kreativitas bagi guru sebagai alat peraga yang menarik dan bisa dilakukan secara spontan oleh guru, sesuai dengan situasi, kondisi, dan prinsip pembelajaran, sebagai usaha mengubah konsep guru sebagai subjek, anak didik sebagai objek sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator.

Sebab utama lain kurangnya perhatian dunia pendidikan dan psikologi terhadap kreativitas terletak pada kesulitan merumuskan konsep kreativitas itu sendiri. Sekarang hampir setiap orang, mulai dari orang awam, pemimpin lembaga pendidikan, manajer perusahaan sampai pejabat pemerintahan, berbicara tentang pentingnya kreativitas dikembangkan di sekolah, dituntut dalam pekerjaan, dan diperlukan untuk pembangunan. Tetapi apakah yang mereka maksud dengan kreativitas itu? Haruskah diakui bahwa memang sukar untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep multi-dimensional, lepas dari kesulitan dalam terminologi (daya cipta, daya kreasi atau kreativitas). Baik Faktor lingkungan maupun faktor motivasi dan temperamen mempunyai peran penting dalam produktivitas kreatif.

Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk berhasil dengan suatu ukuran keunggulan. Tugas dan tanggung jawab yang diemban guru tidaklah ringan maka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut guru harus memiliki motivasi berprestasi yaitu suatu kesediaan dan ketekunan untuk mencapai sukses dalam mengelola proses pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di lapangan diketahui bahwa secara umum tingkat motivasi guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan juga masih dikategorikan rendah, hal ini terlihat dari persentasi kehadiran guru di sekolah, disiplin guru, kurang termotivasi untuk mengoreksi tugas-tugas siswa, rendahnya tanggung jawab guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pemanfaatan sumber belajar yang kurang tepat, belum menguasai sumber belajar modern (internet) dan masih ada guru yang menyajikan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru-guru beranggapan bahwa buku paket sebagai panduan mutlak dalam menyampaikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kreativitas dan motivasi berprestasi guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah kompetensi pedagogik pada diri guru meliputi antara lain:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan?
2. Bagaimanakah hubungan kreativitas guru dan motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru?
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru?
4. Apakah kreativitas guru?

5. Apakah motivasi berprestasi dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik?
6. Apakah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar guru dalam melaksanakan tugas?
7. Apakah tanggung jawab pribadi yang tinggi, memiliki program kerja sesuai rencana dan tujuan, kemampuan mengambil keputusan dan memiliki keinginan menjadi orang yang terkemuka menguasai bidang tertentu dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru?
8. Apakah guru telah memahami landasan pendidikan, kebijakan pada tingkat perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran sesuai materi, komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan dan pemanfaatan komputer atau internet?
9. Apakah guru telah mampu melaksanakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik?

### **C. Pembatasan Masalah**

Sebagaimana dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, banyak persoalan yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam penelitian ini masalah yang akan diungkap hanya menyangkut faktor kreativitas, motivasi berprestasi dan kompetensi pedagogik secara singkat, di antaranya:

Kreativitas dibatasi pada kemampuan guru dalam menghasilkan gagasan-gagasan atau hasil apa saja dalam hubungan diri sendiri, dengan orang lain dan alam.

Hal tersebut berkaitan dengan kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi dari kemampuan berpikir kreatif.

Motivasi berprestasi dibatasi pada dorongan diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan hal yang berhubungan dengan bekerja keras, ingin menjadi terpancang dalam satu bidang tertentu, harapan untuk sukses, dan keinginan berkompetisi.

Kompetensi pedagogik guru dibatasi pada penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat menjelaskan lebih jauh mengenai kreativitas, motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan sebagai upaya memperkaya pengetahuan teoretis tentang masalah tersebut di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis antara lain:

- a. Untuk meningkatkan wawasan dan khasanah pengetahuan tentang kreativitas dan motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

- a. Para guru, sebagai informasi tentang kreativitas dan motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.
- b. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.
- c. Kepala Dinas Serdang Bedagai, sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan kreativitas dan motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk kesempurnaan pencapaian penelitian kreativitas dan motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru yang baik.